



Pendidikan Karakter Berbasis Cinta Damai di SD/MI

Subiyono¹, Ani Sri Mulyani², Laesti Nurishlah³, Gita Damayanti⁴

^{1,2,3,4}STAI Sabili Bandung

Email: subiyono29@gmail.com, anisrimulyani2194@gmail.com, laestiishlah@gmail.com,
damagita81@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 29 Juli 2021

Direvisi: 9 Agustus 2021

Dipublikasikan: Agustus 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.10802611

Abstract:

Character education is not only about conveying values, but also about helping students understand and internalize those values through active learning, such as discussions, simulations, and value-based projects. This study aims to elaborate peace-based character education which is associated with its impact on student character building in elementary / MI. The results show, peace-loving character education helps create a safe, inclusive, and conducive learning environment for student growth and development. This has an impact on increasing learning motivation, active participation in school activities, and increasing academic achievement. The implementation of peace-loving character education has the potential to reduce the incidence of conflict, fighting, and violence in the school environment. Students become more skilled in managing conflict constructively and peacefully, creating a more harmonious atmosphere.

Keywords: Education, character, love, peace

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membentuk kepribadian dan moralitas individu agar menjadi lebih baik (Nurfalah, 2016). Pendidikan karakter menekankan pada pengembangan nilai-nilai universal yang diperlukan untuk kehidupan bermasyarakat, seperti kejujuran, kerja keras, toleransi, rasa hormat, tanggung jawab, dan empati (Firdaus & Fauzian, 2020). Nilai-nilai karakter harus diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan formal, sehingga menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di sekolah (Baginda, 2018). Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan karakter anak-anak. Mereka harus menjadi contoh yang baik dan memberikan pemahaman yang

mendalam tentang nilai-nilai karakter kepada anak-anak.

Pendidikan karakter tidak hanya tentang menyampaikan nilai-nilai, tetapi juga tentang membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran aktif, seperti diskusi, simulasi, dan proyek berbasis nilai (Dila Yathasya dkk., 2022). Pembelajaran karakter juga dapat terjadi melalui pengalaman hidup sehari-hari di sekolah dan masyarakat, termasuk interaksi sosial, pengalaman kegagalan, dan kesempatan untuk mempraktekkan nilai-nilai yang dipelajari (Ramadhanti & Vinayastri, 2022). Penting untuk mengevaluasi efektivitas program pendidikan karakter secara berkala dan melakukan

pemantauan terhadap perkembangan karakter siswa.

Pendidikan karakter juga membutuhkan keterlibatan komunitas dalam memberikan dukungan dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang baik (Santoso dkk., 2023) (Prasetyo & Hadi, 2019). Dengan menerapkan konsep-konsep dasar ini, pendidikan karakter diharapkan dapat membantu membentuk generasi yang memiliki kepribadian yang kuat, bermoral, dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Erviana, 2021).

Meskipun pendidikan karakter memiliki tujuan yang mulia, namun ada beberapa masalah yang sering dihadapi dalam implementasinya. Terkadang, nilai-nilai karakter hanya diajarkan secara sporadis atau terbatas pada kegiatan-kegiatan khusus, sehingga kurang konsisten dalam pembentukan karakter siswa. Banyak lembaga pendidikan mengalami keterbatasan sumber daya, baik dalam hal waktu maupun dana, yang dapat menghambat implementasi program pendidikan karakter secara menyeluruh. Mengukur efektivitas pendidikan karakter seringkali sulit dilakukan karena nilai-nilai karakter bersifat subjektif dan sulit diukur secara kuantitatif.

Setiap masyarakat atau kelompok memiliki nilai-nilai dan budaya yang berbeda. Hal ini dapat menyulitkan dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter yang relevan dan diterima oleh semua pihak. Kadang-kadang, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak selaras dengan nilai-nilai yang diterapkan di lingkungan sekitar siswa, seperti di rumah atau media sosial. Program pendidikan karakter terkadang hanya fokus pada lingkup pendidikan formal, sementara karakter juga dibentuk melalui pengalaman hidup, interaksi sosial, dan lingkungan

di luar sekolah. Untuk mengatasi masalah-masalah ini, diperlukan komitmen dan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, orang tua, masyarakat, dan pemerintah, untuk memastikan implementasi pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan.

Permasalahan perkelahian, tawuran, dan bullying di kalangan siswa SD/MI merupakan isu serius yang membutuhkan perhatian dan tindakan segera (Dewantari dkk., 2023). Kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai karakter seperti empati, rasa hormat, dan keberanian dapat menyebabkan siswa tidak mampu mengelola konflik dengan baik dan memilih tindakan kekerasan sebagai solusi. Lingkungan tempat tinggal, keluarga, teman sebaya, dan media massa dapat memengaruhi perilaku siswa. Jika mereka terpapar pada model-model agresif atau kurangnya pengawasan dari orang dewasa, maka mereka cenderung meniru perilaku tersebut.

Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, diharapkan masalah perkelahian, tawuran, dan bullying di kalangan siswa SD/MI dapat diminimalisir dan lingkungan belajar yang aman dan mendukung dapat terwujud. Karakter cinta damai memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang harmonis, mencegah konflik, dan menciptakan lingkungan yang aman dan damai. Cinta damai membantu individu untuk mengembangkan sikap toleransi, pengertian, dan rasa hormat terhadap perbedaan (Murniyetti dkk., 2016). Hal ini dapat mencegah terjadinya konflik antarindividu, kelompok, atau bahkan negara.

Penelitian tentang pendidikan karakter cinta damai di SD/MI memiliki beberapa kepentingan yang penting, sehingga dapat membantu

mengidentifikasi metode dan pendekatan yang paling efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter cinta damai dalam kurikulum SD/MI. Ini termasuk strategi pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan program intervensi yang dapat mempengaruhi positif sikap dan perilaku siswa. Penelitian ini dapat membantu dalam mengukur dampak dari program pendidikan karakter cinta damai terhadap siswa, baik dari segi aspek akademik maupun aspek sosial-emotional. Ini dapat melibatkan pengukuran perubahan sikap, peningkatan keterampilan sosial, dan pengurangan perilaku agresif atau konflik. Dengan demikian, penelitian tentang pendidikan karakter cinta damai di SD/MI sangat penting untuk mendukung upaya dalam membentuk generasi yang memiliki sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan cinta damai dan kesejahteraan bersama.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *Library research*, atau penelitian perpustakaan, adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis informasi dari sumber-sumber literatur yang ada. Metode ini sering digunakan dalam penelitian ilmiah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik tertentu, memeriksa teori-teori yang ada, dan mendapatkan dukungan untuk argumen atau temuan penelitian (Creswell, 2009; Sugiono, 2015).

Sumber penelitian ini menggunakan sumber-sumber literatur seperti buku, jurnal akademis, artikel, tesis, dan laporan penelitian untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Data dikumpulkan berdasarkan observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif, guna untuk memahami kerangka konseptual

yang ada, temuan-temuan utama, dan argumen yang diajukan oleh penulis. Identifikasi pola, tren, dan perbedaan antara studi-studi yang berbeda. Sintesis dan interpretasikan informasi yang dikumpulkan dari literatur untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian Anda. Identifikasi temuan-temuan kunci, hubungan antara konsep-konsep yang berbeda, dan implikasi untuk penelitian atau praktik lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Pendidikan Karakter Cinta Damai

Konsep dasar pendidikan karakter cinta damai mencakup beberapa prinsip utama yang menjadi landasan dalam pembentukan sikap, nilai, dan perilaku siswa.

Penting bagi individu untuk dapat merasakan dan memahami perasaan serta pengalaman orang lain (Dila Yathasya dkk., 2022). Dengan membangun empati, siswa dapat memperlakukan orang lain dengan rasa hormat, peduli, dan pengertian. Menghargai perbedaan, baik itu perbedaan budaya, agama, ras, atau latar belakang lainnya. Toleransi memungkinkan individu untuk menerima keberagaman dan menghormati hak-hak asasi manusia setiap orang.

Pendidikan karakter cinta damai mendorong pengembangan sikap yang memperlakukan semua orang dengan adil, tanpa memandang perbedaan status sosial atau latar belakang (Eku, 2019). Mengajarkan siswa cara mengelola konflik secara konstruktif dan damai, tanpa menggunakan kekerasan atau intimidasi (Safa & Cahyo Utomo, 2023). Ini termasuk kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif, bernegosiasi, dan mencari solusi yang adil bagi semua pihak.

Memperjuangkan kesetaraan, keadilan, dan hak asasi manusia untuk semua individu. Pendidikan karakter cinta damai menekankan pentingnya menciptakan masyarakat yang adil dan inklusif, di mana semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

Pendidikan karakter cinta damai mengembangkan keterampilan kepemimpinan, keberanian, dan tanggung jawab sosial, sehingga siswa dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih damai dan harmonis. Mendorong siswa untuk menghargai dan mempraktikkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kerja keras, rasa hormat, dan altruisme. Ini membantu membentuk karakter yang kuat dan moral yang menjadi dasar bagi sikap cinta damai. Dengan menerapkan konsep dasar ini dalam pendidikan karakter, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi, memiliki sikap empati dan toleransi, serta mampu berkontribusi dalam menciptakan perdamaian dan keadilan dalam masyarakat.

Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Damai Pada Siswa SD/MI

Implementasi pendidikan karakter cinta damai pada siswa SD/MI memerlukan pendekatan yang holistik dan terpadu, melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, staf sekolah, dan komunitas (Dila Yathasya dkk., 2022; Prasetyo & Hadi, 2019; Safa & Cahyo Utomo, 2023). Integrasi pendidikan karakter cinta damai ke dalam kurikulum sekolah sebagai bagian dari pembelajaran yang berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran yang mencakup materi tentang empati, toleransi, resolusi konflik, dan nilai-nilai lainnya yang mendukung perdamaian.

Guru juga perlu dilatih dalam mengelola konflik, menerapkan strategi komunikasi yang efektif, dan memfasilitasi diskusi yang mempromosikan pemahaman dan toleransi (Hidayah dkk., 2019). Menyenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter cinta damai, seperti klub perdamaian, pelatihan keterampilan sosial, dan proyek kolaboratif yang mempromosikan kerjasama dan pengertian antar siswa. Memilih dan menggunakan bahan ajar yang relevan, termasuk buku-buku pelajaran, cerita, film, dan materi pembelajaran lainnya yang menggambarkan nilai-nilai karakter cinta damai secara positif dan inspiratif.

Implementasi pendidikan karakter berbasis cinta damai bisa juga dengan pengembangan kebijakan sekolah. Membuat kebijakan sekolah yang mendukung pendidikan karakter cinta damai, termasuk aturan-aturan yang melarang tindakan kekerasan, pelecehan, atau diskriminasi di lingkungan sekolah (Nurfalah, 2016). Melibatkan orang tua dan komunitas dalam mendukung implementasi pendidikan karakter cinta damai, baik melalui program orang tua sekolah, seminar, atau kegiatan kolaboratif antara sekolah dan masyarakat.

Program implementasi di atas mesti diakhiri dengan monitoring dan evaluasi. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter cinta damai untuk mengevaluasi efektivitas program, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada siswa yang menunjukkan perilaku dan sikap yang mendukung karakter cinta damai, sebagai bentuk dorongan dan motivasi bagi siswa lainnya untuk mengikuti

jejak mereka. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini secara konsisten dan terkoordinasi, diharapkan pendidikan karakter cinta damai dapat menjadi bagian integral dari pengalaman pendidikan siswa SD/MI, membantu mereka menjadi individu yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi dan berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang damai dan harmonis.

Dampak Teoretis dan Praktis Pendidikan Karakter Cinta Damai Terhadap

Karakter Siswa SD/MI Masa Kini

Pendidikan karakter cinta damai memiliki dampak teoretis dan praktis yang signifikan terhadap karakter siswa SD/MI masa kini. Pendidikan karakter cinta damai membantu dalam pengembangan nilai-nilai positif seperti empati, toleransi, rasa hormat, dan keadilan (Ramadhanti & Vinayastri, 2022). Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menghormati perbedaan dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan (Miranda, 2018). Siswa akan meningkatkan kesadaran sosial mereka, mampu memahami perasaan dan perspektif orang lain, serta merespons dengan cara yang lebih empatik dan peduli terhadap kesejahteraan orang lain.

Melalui pendidikan karakter cinta damai, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang menjadi bagian dari identitas dan kepribadian mereka, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang kuat dan terpercaya. Siswa akan belajar cara berkomunikasi secara efektif, menyelesaikan konflik secara damai, dan membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya dan orang lain di sekitarnya (Santoso dkk., 2023).

Implementasi pendidikan karakter cinta damai dapat mengurangi insiden konflik, perkelahian, dan kekerasan di lingkungan sekolah. Siswa menjadi lebih terampil dalam mengelola konflik dengan cara yang konstruktif dan damai. Lingkungan belajar yang aman dan kondusif, yang dipromosikan oleh pendidikan karakter cinta damai, dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa, sehingga berpotensi meningkatkan prestasi akademik mereka.

Implementasi pendidikan karakter cinta damai dapat membantu menciptakan budaya sekolah yang inklusif, di mana semua siswa merasa diterima dan dihargai. Hal ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah. Dengan mempromosikan toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman, pendidikan karakter cinta damai membantu siswa untuk bersiap menghadapi masyarakat yang multikultural dan global. Siswa yang terlatih dalam karakter cinta damai memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok dengan lebih efektif, menciptakan lingkungan yang kooperatif dan mendukung bagi semua anggotanya.

Dengan demikian, pendidikan karakter cinta damai memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap karakter siswa SD/MI masa kini, baik secara teoretis maupun praktis, membantu mereka menjadi individu yang lebih baik, lebih sadar sosial, dan mampu berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis.

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter berbasis cinta damai di SD/MI memiliki dampak positif terhadap karakter siswa. Mereka menunjukkan peningkatan dalam nilai-nilai seperti empati, toleransi, penghargaan

terhadap keberagaman, dan kemampuan dalam menyelesaikan konflik secara damai. Pendidikan karakter cinta damai membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Hal ini berdampak pada peningkatan motivasi belajar, partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, dan peningkatan prestasi akademik. Implementasi pendidikan karakter cinta damai berpotensi mengurangi insiden konflik, perkelahian, dan kekerasan di lingkungan sekolah. Siswa menjadi lebih terampil dalam mengelola konflik dengan cara yang konstruktif dan damai, menciptakan atmosfer yang lebih harmonis. Pendidikan karakter cinta damai membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk berinteraksi secara positif dalam masyarakat yang multikultural. Mereka belajar menghargai keberagaman, mempromosikan kesetaraan, dan bekerja sama dalam kerangka keragaman. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis cinta damai memiliki potensi besar untuk meningkatkan karakter siswa di tingkat SD/MI, membantu mereka menjadi individu yang lebih baik, lebih sadar sosial, dan mampu berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Baginda, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2).
<https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>
- Creswell, J. W. (2009). *Research Designe Qualitative, Quantitative, and Mixed Methode Approaches*. Sage.
- Dewantari, S. M., Humairah, H., & Kharisma, A. I. (2023). Analisis Penyebab Tindakan Bullying dengan Pendidikan Karakter Cinta Damai di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 723–728.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.700>
- Dila Yathasya, Romadonia, M., Ningsih, I., & Zulkhi, M. D. (2022). Perbandingan Karakter Cinta Tanah Air dan Cinta Damai dalam Pembelajaran IPS. *Journal of Basic Education Research*, 3(3), 86–90.
<https://doi.org/10.37251/jber.v3i3.270>
- Eku, A. (2019). KONTEKSTUALISASI KARAKTER ANAK MELALUI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN. *AL-WARDAH*, 12(1), 20.
<https://doi.org/10.46339/alwardah.v12i1.131>
- Erviana, V. Y. (2021). Penanganan Dekadensi Moral melalui Penerapan Karakter Cinta Damai dan Nasionalisme. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 1–9.
<https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.27149>
- Firdaus, M. A., & Fauzian, R. (2020). Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 136–151.
- Hidayah, Y., Feriandi, Y. A., & Saputro, E. A. V. (2019). TRANSFORMASI KEARIFAN LOKAL JAWA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SEKOLAH DASAR. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 50.
<https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i1a6.2019>
- Miranda, D. (2018). PENGEMBANGAN BUKU

- CERITA BERBASIS
PENDIDIKAN KARAKTER
UNTUK MENINGKATKAN
KREATIVITAS AUD. *Jurnal Visi
Ilmu Pendidikan*, 10(1), 18.
<https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.25975>
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). PATTERNS OF CHARACTER EDUCATION OF PRIMARY SCHOOL STUDENTS. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 156–166.
- Nurfalah, Y. (2016). URGENSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 27(1).
<https://doi.org/10.33367/tribakti.v27i1.264>
- Prasetyo, S. A., & Hadi, H. (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka*. 7(2).
- Ramadhanti, L. R., & Vinayastri, A. (2022). *Pengembangan Instrumen Karakter Cinta Damai Pada Anak Usia Dini*. 6(02).
- Safa, L. A., & Cahyo Utomo, A. (2023). CULTIVATING HARD-WORKING AND PEACE-LOVING CHARACTER THROUGH THE TAPAK SUCI EXTRACURRICULAR ACTIVITIES. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 105–115.
<https://doi.org/10.24252/10.24252/auladuna.v10i1a8.2023>
- Santoso, G., Salsabilla, E., Murod, M., Faznur, L. S., & Asbari, M. (2023). *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Karakter Cinta Damai Anak*. 02(01).
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.